

Penguatan Tata Kelola Keuangan Karang Taruna melalui Pelatihan Sistem Pencatatan Kas Digital Berbasis Microsoft Excel di Dusun Jatisari, Kabupaten Trenggalek

Taufiq Agung Cahyono

Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Taufiq Agung Cahyono

E-mail: taufiqagungcahyono@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pemuda Karang Taruna dalam pengelolaan keuangan organisasi melalui pelatihan dan implementasi sistem pencatatan kas digital menggunakan Microsoft Excel. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan mudah digunakan, yang menyebabkan kurangnya akurasi serta transparansi dalam pelaporan kas organisasi. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Jatisari, Desa Pogalan, Kabupaten Trenggalek, dengan metode pelatihan langsung, praktik berbasis studi kasus, dan pendampingan teknis. Materi pelatihan mencakup pembuatan format kas masuk dan kas keluar, penggunaan rumus dasar Excel, serta simulasi pencatatan transaksi riil organisasi. Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, file pencatatan keuangan disimpan secara daring melalui Google Spreadsheet dan dipublikasikan dalam bentuk tautan web yang dapat diakses oleh seluruh anggota Karang Taruna. Diharapkan melalui kegiatan ini, Karang Taruna dapat menjunjung tinggi nilai transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keuangannya secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi langkah awal menuju digitalisasi pengelolaan organisasi sosial berbasis teknologi yang sederhana namun efektif.

Kata kunci - excel, keuangan, transparansi, teknologi, digital

Abstract

This community service program aims to enhance the financial management capacity of Karang Taruna youth in strengthening the accountability of social organizations through training and implementation of a digital cash recording system using Microsoft Excel. The partner community in Dusun Jatisari, Pogalan Village, Trenggalek Regency, faced a significant challenge in maintaining a structured and accessible financial record-keeping system, leading to low reporting accuracy and limited transparency. The activity was conducted through hands-on training, case-based practices, and technical mentoring sessions. The training materials covered the development of income and expense formats, basic Excel formula applications, and simulation of real organizational transactions. As a form of transparency and shared responsibility, the financial records were stored online using Google Spreadsheet and published via a public web link accessible to all members. This initiative not only empowered participants to build a functional and sustainable financial system but also instilled a strong commitment to financial transparency within the organization. The program is expected to serve as a foundational step toward digitizing community-based organizational governance using accessible and practical

Keywords - excel, finance, transparency, technology, digital

PENDAHULUAN

Dalam kerangka pembangunan desa yang berorientasi pada partisipasi dan keberlanjutan, keberadaan Karang Taruna memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak kegiatan sosial-ekonomi generasi muda. Di berbagai wilayah, termasuk Dusun Jatisari, Kabupaten Trenggalek, organisasi ini aktif dalam menginisiasi program kepemudaan, kegiatan kewirausahaan, serta proses pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, kelangsungan operasional organisasi semacam ini sangat bergantung pada penerapan sistem tata kelola keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sayangnya, tidak sedikit Karang Taruna di tingkat desa maupun dusun yang masih bergelut dengan persoalan lemahnya administrasi keuangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kapasitas teknis dalam melakukan pencatatan serta pengarsipan transaksi secara terstruktur dan sistematis (Vini Elfarosa et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan era digital yang turut menysasar sektor pemerintahan desa dan komunitas masyarakat, urgensi untuk memiliki sistem pencatatan kas yang efisien dan transparan menjadi semakin nyata. Pemerintah, melalui program digitalisasi desa, telah mendorong pemanfaatan teknologi informasi, namun adopsi dan implementasinya belum merata di seluruh daerah. Berdasarkan data dari (<https://kemendes.go.id>, 2023), hanya sekitar 39% organisasi masyarakat desa yang telah menggunakan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi atau digital. Bahkan, sebagian besar dari mereka masih mengandalkan perangkat sederhana seperti Microsoft Excel yang belum dioptimalkan secara maksimal. Fakta ini mencerminkan adanya ketimpangan antara arah kebijakan digitalisasi dengan kesiapan aktor-aktor lokal dalam mengadaptasi teknologi tersebut.

Dalam praktik sehari-hari, pencatatan keuangan oleh Karang Taruna kerap dilakukan secara manual, tanpa dokumentasi yang memadai, dan seringkali tidak mengikuti struktur pelaporan yang baku. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti potensi miskomunikasi antaranggota, kesulitan dalam menyampaikan pertanggungjawaban kepada masyarakat maupun donor, serta ketiadaan data historis yang esensial untuk proses evaluasi program. Seperti yang diungkapkan oleh (Dewi Pramanik et al., 2023), lemahnya sistem pencatatan kas menjadi salah satu penyebab rendahnya kapasitas Karang Taruna dalam mengakses bantuan eksternal, lantaran ketidakmampuan menyajikan laporan keuangan yang sah dan kredibel.

Kajian terdahulu telah banyak membahas topik terkait pelatihan kewirausahaan atau penguatan kapasitas administrasi Karang Taruna secara umum. Namun, masih terdapat kekosongan dalam literatur yang secara spesifik membahas pelatihan teknis pencatatan keuangan digital berbasis Microsoft Excel, khususnya di lingkup organisasi pemuda tingkat dusun. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Azis et al., 2022) serta (Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan Excel dapat meningkatkan pemahaman dasar akuntansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada organisasi masyarakat berskala kecil. Kendati demikian, penerapan hasil temuan tersebut dalam konteks Karang Taruna dusun masih relatif terbatas. Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa pelatihan Excel untuk komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pencatatan dan akuntabilitas keuangan, baik di kalangan UMKM, lembaga pendidikan, maupun organisasi pemuda (Taufiq, 2024).

Kondisi ini menjadi semakin krusial mengingat tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi lokal kian menguat, serta dijadikan indikator utama keberhasilan program pemberdayaan. Tekanan dari lembaga pemeriksa keuangan seperti BPK terhadap entitas penerima dana publik juga memperkuat tuntutan tersebut. Bahkan ketika sumber dana berasal dari iuran anggota atau hasil swadaya masyarakat, Karang Taruna tetap dituntut memiliki pembukuan yang tertib dan dapat diaudit (<https://kemenkeu.go.id>, 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas dalam bidang pencatatan kas berbasis digital bukan hanya merupakan langkah manajerial yang tepat, melainkan juga strategi untuk membangun legitimasi organisasi di hadapan para pemangku kepentingan.

Dusun Jatisari sendiri, yang dikenal sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas Karang Taruna yang cukup dinamis di Kabupaten Trenggalek, turut menghadapi tantangan serupa dalam

aspek tata kelola keuangan. Rendahnya literasi pengurus terkait sistem pencatatan keuangan yang sistematis telah menghambat upaya evaluasi program secara kuantitatif. Padahal, Karang Taruna Jatisari telah menggagas sejumlah inisiatif produktif, seperti koperasi pemuda dan usaha pertanian kolektif. Fakta ini mengindikasikan urgensi akan intervensi dalam bentuk pelatihan sistem pencatatan kas digital yang berbasis Microsoft Excel—sebuah alat yang relatif mudah dioperasikan, efisien, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi skala lokal.

Bertolak dari latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menguraikan sekaligus menganalisis proses implementasi pelatihan sistem pencatatan kas digital berbasis Microsoft Excel sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola keuangan Karang Taruna di Dusun Jatisari. Kontribusi kegiatan ini bersifat teoritis dan praktis: di satu sisi, memperluas kajian literatur mengenai transformasi digital dalam konteks organisasi pemuda lokal; di sisi lain, menawarkan model pelatihan yang sederhana dan aplikatif, yang potensial untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang sebanding. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang partisipatif, diharapkan hasil kegiatan ini mampu mendorong Karang Taruna menjadi organisasi yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel dalam menjalankan fungsinya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif, yang dirancang untuk merancang sekaligus mengimplementasikan pelatihan sistem pencatatan kas digital berbasis Microsoft Excel bagi pemuda Karang Taruna di Dusun Jatisari. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi keterlibatan aktif para pemangku kepentingan lokal—terutama pengurus Karang Taruna—dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pemetaan kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, hingga proses evaluasi capaian. Model partisipatif diyakini relevan dalam konteks pemberdayaan komunitas karena mampu membangun rasa memiliki terhadap program yang dijalankan serta mendorong keberlanjutan hasil kegiatan setelah intervensi berakhir.

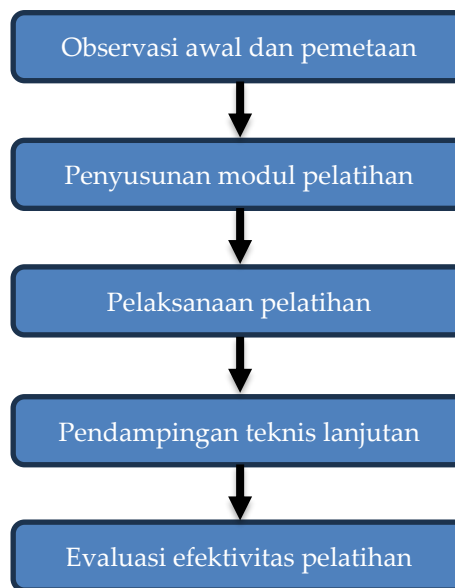
Desain kegiatan dirumuskan dalam lima tahapan utama, yaitu: (1) Observasi awal dan pemetaan masalah, (2) Penyusunan modul pelatihan yang kontekstual, (3) Pelaksanaan pelatihan dengan metode praktik langsung (*learning by doing*), (4) Pendampingan teknis lanjutan, dan (5) Evaluasi efektivitas pelatihan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar mampu menjawab persoalan yang telah diidentifikasi sebelumnya, khususnya terkait lemahnya kapasitas pencatatan keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi digital.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan. Wawancara dilakukan terhadap ketua dan bendahara Karang Taruna Dusun Jatisari untuk menggali kebutuhan pelatihan dan mengetahui kondisi eksisting tata kelola keuangan. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi alur pencatatan kas yang telah berjalan serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam praktik. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk merekam proses pelatihan, bahan ajar, serta hasil output dari peserta pelatihan.

Adapun materi pelatihan yang diberikan mencakup pengenalan prinsip-prinsip akuntansi dasar, struktur buku kas sederhana, penggunaan fungsi dasar dalam Microsoft Excel (seperti *SUM*, *IF*, *FILTER*, dan *DATA VALIDATION*), serta simulasi pencatatan transaksi berdasarkan studi kasus kegiatan Karang Taruna.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan cara menarasikan temuan selama proses kegiatan serta membandingkannya dengan teori dan studi terdahulu yang relevan. Keberhasilan pelatihan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta (diukur melalui pre-test dan post-test sederhana), keterampilan teknis dalam menggunakan Excel untuk pencatatan kas, serta keberlanjutan penggunaan sistem yang telah diajarkan minimal satu bulan pascapelatihan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga membangun kesadaran dan kapasitas lokal dalam mengelola keuangan organisasi secara lebih akuntabel dan berkelanjutan.



Gambar 1.

Tahapan Kegiatan Pelatihan Penguatan Tata Kelola Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian kegiatan ini diperoleh melalui serangkaian tahapan yang meliputi observasi awal, wawancara langsung dengan pengurus Karang Taruna Dusun Jatisari, pelaksanaan pelatihan teknis, serta evaluasi hasil melalui pengukuran awal (pre-test) dan akhir (post-test). Uraian berikut disusun secara sistematis untuk menggambarkan hasil kegiatan sekaligus menunjukkan keterkaitannya dengan tujuan utama pengabdian, yaitu memperkuat tata kelola keuangan Karang Taruna melalui pelatihan dan implementasi sistem pencatatan kas digital berbasis Microsoft Excel.

1. Kondisi Awal Tata Kelola Keuangan Karang Taruna

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap ketua dan bendahara Karang Taruna, ditemukan bahwa sistem pencatatan kas yang digunakan masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual. Tidak ada buku kas standar, pencatatan tidak dilakukan secara periodik, dan tidak tersedia dokumentasi digital atas transaksi keuangan. Informasi keuangan hanya disimpan dalam bentuk tulisan tangan yang tidak berurutan, tanpa adanya format pelaporan yang jelas. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban serta lemahnya akuntabilitas kepada masyarakat atau donatur eksternal.

2. Identifikasi Kebutuhan dan Desain Pelatihan

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, peserta pelatihan yang terdiri dari tujuh orang pengurus inti menyatakan kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak keuangan karena minimnya pelatihan teknis sebelumnya. Oleh karena itu, modul pelatihan dirancang sedemikian rupa agar mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan teknis, dengan fokus pada:

- Pengenalan prinsip kas masuk dan kas keluar
- Pembuatan struktur buku kas sederhana
- Penggunaan Microsoft Excel untuk pengelolaan kas berbasis format digital
- Pengenalan rumus dasar (SUM, IF, FILTER, VALIDATION)
- Simulasi kasus dan praktik langsung pencatatan transaksi bulanan

3. Peningkatan Kapasitas Peserta: Hasil Pre-test dan Post-test

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah kegiatan. Tes tersebut mencakup aspek pengetahuan tentang pencatatan kas, pemahaman rumus dasar Excel, dan keterampilan membuat format laporan sederhana.

Tabel 1.
Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Aspek Evaluasi	Skor rata-rata pre-test	Skor rata-rata post-test	Kenaikan (%)
Pemahaman konsep dasar pencatatan	48	82	70,8 %
Penguasaan fungsi dasar Excel	35	78	122.9%
Kemampuan menyusun laporan kas	42	85	102.4%

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini membuktikan bahwa metode *learning by doing* dengan simulasi kontekstual efektif dalam membangun kompetensi teknis yang dibutuhkan oleh organisasi pemuda tingkat dusun. Hasil ini sejalan dengan temuan (Lestari et al., 2024) yang mencatat bahwa peserta pelatihan Excel mengalami peningkatan pemahaman sebesar lebih dari 50% dalam konteks komunitas perkotaan, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam membangun literasi digital dasar.

4. Implementasi Format Buku Kas Digital

Setelah pelatihan, peserta berhasil menerapkan format buku kas berbasis Microsoft Excel yang telah disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Format ini meliputi kolom untuk tanggal, uraian transaksi, jenis transaksi (masuk/keluar), jumlah uang, serta saldo akhir. Excel juga dimanfaatkan untuk mengotomatisasi perhitungan saldo dan membuat rekapitulasi bulanan. Salah satu hasil yang cukup menonjol adalah kemampuan pengurus untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap posisi keuangan organisasi berdasarkan laporan kas yang lebih terstruktur dan mudah dibaca.

SINOMAN JATISARI RT 22
ARISAN | IURAN | UANG KHAS | POTELAN

UANG KAS SINOMAN JATISARI RT 22					
NO	WAKTU	KETERANGAN	JENIS		BALDO
			PEMASUKAN	PENGELUARAN	
1	10 Desember 2024	PEMASUKAN UANG KHAS BULAN SEPTEMBER - DESEMBER 2024	Rp720.000		Rp720.000
2	10 Januari 2025	PEENGELUARAN BELI STEMPEL & LAMPU JALAN		Rp80.000	Rp640.000
3	10 Januari 2025	PEMASUKAN UANG KHAS BULAN JANUARI 2025	Rp175.000		Rp815.000
4	10 Januari 2025	PEMASUKAN DARI SISA KEGIATAN TAHUN BARU	Rp303.000		Rp1.118.000
5	10 Februari 2025	PEMASUKAN UANG KHAS BULAN FEBRUARI 2025	Rp170.000		Rp1.288.000
6	10 Februari 2025	PENGELUARAN UNTUK UANG SOSIAL PEMBANGUNAN MAKAM		Rp200.000	Rp1.088.000
7	10 Maret 2025	PEMASUKAN UANG KAS BULAN MARET 2025	Rp270.000		Rp1.358.000
8	10 Maret 2025	PENGELUARAN UNTUK PELUNASAN KAOS (1 ORANG)		Rp35.000	Rp1.323.000
9	10 April 2025	PEMASUKAN GANTI UANG PELUNASAN KAOS (1 ORANG)	Rp35.000		Rp1.358.000
10	10 April 2025	PEMASUKAN UANG KAS BULAN APRIL 2025	Rp225.000		Rp1.583.000
11	8 Mei 2025	PEMASUKAN UANG KAS BULAN MEI 2025	Rp200.000		Rp1.783.000
12	15 Juni 2025	PEMASUKAN UANG KAS BULAN JUNI 2025	Rp265.000		Rp2.048.000

Gambar 2.

buku kas berbasis Microsoft Excel yang dikembangkan oleh peserta pelatihan

5. Evaluasi Dampak Pelatihan terhadap Keberlanjutan Organisasi

Satu bulan pasca-pelatihan, dilakukan evaluasi tindak lanjut melalui wawancara lanjutan dan dokumentasi laporan keuangan yang telah dibuat. Karang Taruna Jatisari menunjukkan konsistensi dalam menggunakan format Excel yang telah diajarkan. Selain itu, mereka mulai merancang agenda pertanggungjawaban keuangan secara terbuka kepada warga dusun dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas organisasi.



Gambar 3.

Dokumentasi kegiatan sebelum melakukan pelatihan

6. Diskusi dan Implikasi Temuan

Temuan hasil kegiatan ini mengafirmasi studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan teknis berbasis kebutuhan lokal dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi organisasi masyarakat (Azis et al., 2022). Temuan ini memperkuat bukti dari (Andarsari & Dura, 2018), yang menunjukkan bahwa pelatihan Excel di kalangan pelaku UMKM di Surabaya berkontribusi langsung terhadap peningkatan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pencatatan keuangan. Namun, keunikan kegiatan ini terletak pada penerapan langsung di tingkat Karang Taruna dusun yang sebelumnya belum banyak disorot dalam kajian literatur. Dengan pendekatan kontekstual dan pelatihan aplikatif, Karang Taruna Jatisari kini memiliki perangkat manajerial yang lebih kuat untuk mengelola keuangannya secara akuntabel. Lebih jauh, keberhasilan ini membuka peluang replikasi model pelatihan serupa di desa atau dusun lain dengan kondisi yang sepadan. Intervensi sederhana namun tepat sasaran seperti ini dapat menjadi strategi transformatif dalam mendorong tata kelola organisasi lokal yang lebih profesional.

KESIMPULAN

Artikel ini membahas bagaimana pelatihan pencatatan kas digital menggunakan Microsoft Excel dapat membantu Karang Taruna Dusun Jatisari memperbaiki pengelolaan keuangannya. Masalah utama yang dihadapi organisasi ini adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan tidak tertata, sehingga menyulitkan pertanggungjawaban dan akses terhadap bantuan. Meskipun pemerintah telah mendorong digitalisasi desa, banyak organisasi di tingkat dusun belum siap menerapkannya. Excel dipilih karena mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan serta fasilitas yang tersedia di tingkat lokal.

Pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan nyata pengurus Karang Taruna dan dilaksanakan dengan metode praktik langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, baik dalam hal pencatatan keuangan maupun penggunaan Excel. Format buku kas digital yang diajarkan pun mulai digunakan dalam kegiatan organisasi, membantu mereka membuat laporan yang lebih rapi dan akuntabel.

Kegiatan ini memberi kontribusi nyata, tidak hanya dalam praktik pengelolaan keuangan di lapangan, tetapi juga menambah referensi ilmiah tentang digitalisasi organisasi pemuda tingkat dusun. Meski demikian, pelaksanaan pelatihan masih menghadapi kendala seperti terbatasnya fasilitas dan ketergantungan pada beberapa orang yang lebih paham teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan

pelatihan lanjutan dan dukungan dari pemerintah desa agar sistem yang sudah dibangun bisa berjalan secara berkelanjutan. Saran dari studi yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) juga relevan, yaitu perlunya pendampingan berkelanjutan dan digitalisasi bertahap agar penguasaan Excel tidak bersifat sesaat tetapi terus berkembang seiring dengan kompleksitas pengelolaan organisasi. Artikel ini membuktikan bahwa solusi sederhana seperti pelatihan Excel bisa menjadi langkah awal yang efektif dalam mendorong transparansi dan profesionalisme organisasi di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemuda Karang Taruna Dusun Jatisari, Desa Pogalan, Kabupaten Trenggalek, atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan kerjasama yang luar biasa selama proses pelatihan dan kegiatan ini berlangsung. Dedikasi dan keterbukaan para pengurus dalam menerima inovasi serta komitmennya untuk memperbaiki tata kelola organisasi menjadi inspirasi yang sangat berharga. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen pembangunan desa yang profesional, transparan, dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59–65. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16>
- Azis, M. A., Kaafi, A. Al, Leliyanah, L., & Suparni, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Ms.Excel Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Dilingkungan Karang Taruna. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1628>
- Dewi Pramanik, N., Nurdin, J., Hatimatunnisani, H., Basith Sukarno, H., Robiul Rochmawati, D., Kunci, K., & Taruna, K. (2023). *Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan secara Akuntansi Digital kepada Karang Taruna di Kelurahan Maleer Kota Bandung*. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>
- Hidayat, M., Nursiti, N., & Handari, H. (2023). Pelatihan Penggunaan Microsoft Excel dalam Rekapitulasi Data di Balai Warga 03 Kelurahan Paseban Kecamatan Senen Provinsi Jakarta Pusat. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 51–55. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i2.1188>
- KOMDIGI (2023). *Laporan tahunan transformasi digital desa*. <https://Kemendes.go.id>.
- KOMDIGI (2022). *Laporan tahunan transformasi digital desa*. <https://Kemenkeu.go.id>.
- Lestari, D., Zulakarnain, I., & Fauziyah, F. (2024). Empowering Masyarakat dengan Pelatihan Microsoft Excel di Kelurahan Mampang-Kota Depok. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(11), 1228–1237. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i11.1704>
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882–887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Taufiq, A., & Moenadhifah, M. (2024). Use of Excel to Assist in Preparing Financial Reports: A Case Study at Pesantren Mamba'ul Hisan Assu'udiyah Pekalongan. *Dharmahita: Journal of Community Service and Development*, 19-25.
- Vini Elfarsa, K., Sedana, G., Yasa, W., Putu, N., Sintadevi, R., Putu, I., Priyana, O., Suryaniadi, S. M., Gede, C., Yudistira, P., Niaga, A., & Bali, P. N. (2023). *Pelatihan Digital Finance dan Digital Filing di Sabha Yowana Desa Adat Seseatan* (Vol. 4, Issue 1). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/335>